

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas atau biasa disebut metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi dan menyelidiki suatu masalah dalam suatu kelas yang kemudian berusaha untuk dipecahkan dengan cara memperbaiki kualitas atau hasil pembelajaran peserta didik melalui *treatment* secara berulang dan bertahap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abidin (2011, h, 216).

“Secara sederhana penelitian tindakan adalah seperangkat proses penelitian yang dilakukan dengan jalan mengidentifikasi masalah melakukan sesuatu untuk memecahkannya, melihat keberhasilan pemecahan masalah tersebut dan jika belum memuaskan akan dilakukan beberapa pengulangan”.

Menurut Hermawan dkk (2007, hlm. 79) PTK dapat di definisikan sebagai sesuatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kemdikbud dalam Iskandar (2012, hlm. 6). PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Perbaikan proses pembelajaran melalui PTK hendaknya dilakukan dengan model-model/metode pembelajaran aktif dan inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

serta materi yang akan di ajarkan di kelas. Langkah tersebut dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

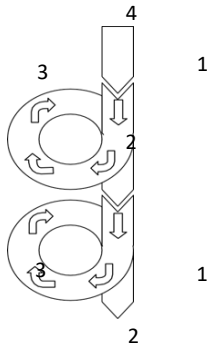
Definisi di atas dapat di pahami bahwa dengan metode PTK, penelitian tindakan yang di lakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai penelitian yang di lakukan oleh guru yang mengajar suatu kelas dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerjanya, sehingga belajar siswanya meningkat Hermawan dkk (2007, hlm. 84).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Di dalam penelitian ini peneliti bersama guru bersama-sama untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode Kemmis & McTaggart.

“Metode yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi” (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21). Metode tersebut dapat dilihat pada gambar Keterangan:



Gambar 2.

Siklus 1:

1. Plan I (perencanaan I)
2. Act I (tindakan I)
3. Observe I (pengamatan I)
4. Reflect I (refleksi I)

Siklus 2:

1. Revised plan II (revisi rencana II)
2. Act II (tindakan II)
3. Observe II (pengamatan II)
4. Reflect II (refleksi II)

Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart

Berdasarkan gambar diatas, keempat komponen tersebut merupakan sebuah siklus. Di dalam penelitian tindakan kelas, jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Pelaksanaan tindakan PTK (Kunandar, 2008: 97-99) meliputi: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan tindakan (observing) dan refleksi (reflecting). Penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- a. semua langkah tindakan secara rinci.
- b. segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrumen observasi).

c. perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamat dari luar.

4. Refleksi terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi terhadap tindakan meliputi: (a) data yang dapat dianalisis; (b) dalam analisis data melibatkan orang luar; dan (c) menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjabaran pelaksanaan siklus dalam penelitian tindakan kelas di atas maka perencanaan siklus PTK yang akan dilaksanakan adalah:

a. Siklus 1

a. Perencanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat soal pre test untuk dikerjakan siswa setelah guru mengajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil pre test akan digunakan sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar setelah guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2) Membuat rencana pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT)
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan LKS
- 4) Membuat pedoman penilaian

5) Membuat pedoman observasi kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran serta membuat angket kegiatan siswa saat pembelajaran.

b. Tindakan

Guru berkolaborasi dengan peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Dalam PTK ini dilakukan melalui beberapa siklus. Dalam siklus I guru mengajar sesuai dengan skenario (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disiapkan peneliti. Jumlah pertemuan yang dilakukan dalam siklus I adalah 2 – 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kompetensi dasar yang diajarkan dalam siklus I adalah 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

c. Observasi

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman observasi kegiatan siswa saat pembelajaran dan pedoman observasi kegiatan guru saat pembelajaran. Kegiatan dokumentasi juga dilakukan sebagai bukti pelaksanaan tindakan penelitian.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis penilaian hasil belajar siswa, hasil observasi kegiatan siswa saat pembelajaran dan hasil observasi kegiatan guru saat pembelajaran. Hasil analisis berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan guru. Masalah- masalah yang terjadi pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus 2 merupakan suatu bentuk perbaikan proses pembelajaran yang terjadi di siklus 1. Tahapan- tahapan pada siklus 2 sama dengan siklus 1 akan

tetapi dilaksanakan secara lebih baik lagi. Siklus 2 berhenti apabila indikator keberhasilan proses pembelajaran sudah tercapai. Apabila indikator keberhasilan proses pembelajaran siklus 2 belum tercapai akan dilanjutkan perencanaan tindakan melalui siklus 3.

C. Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gadis 02 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Dengan Jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Pemilihan tersebut tidak terlepas dari kondisi siswa yang memiliki kemampuan kerjasama yang rendah dan hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran IPS. Siswa belum terbiasa untuk melakukan pembelajaran berkelompok dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mencari solusi agar permasalahan tersebut dapat terpecahkan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Sekolah Dasar Negeri Gadis 02 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Ciparay. Dilihat dari latar belakang keluarga, siswa berasal dari keluarga yang mayoritas menengah ke atas. Dimana rata-rata orang tua siswa yang kebanyakan berprofesi sebagai PNS Guru, dan PNS TNI AD, Polisi, dan Wiraswasta. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2018-2019.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran mengalami perubahan yang menunjukkan peningkatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriadmadja (2014, hlm. 103) bahwa apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan tes dan mengobservasi keadaan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- e. Melakukan refleksi mengenai permasalahan yang ada, kemudian melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai solusi yang sesuai.
- f. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- g. Menyusun proposal penelitian.
- h. Mengajukan proposal penelitian kepada pihak fakultas atau universitas agar memperoleh izin penelitian.

2. Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukankan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), di dalam RPP terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, analisis materi pokok, pendekatan, metode, langkah-langkah pembelajaran, media, lembar evaluasi.
- b. Menyiapkan bahan ajar pembelajaran berupa teks bacaan.
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi.
- d. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa. Setiap kelompok terdiri 5 orang siswa yang heterogen kemampuannya, ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.
- e. Membuat media yang digunakan sebagai nomor kepala, media terbuat kertas karton yang dipotong-potong memanjang sebagai ikat, dan kertas karton yang berbentuk bidang datar sebagai identitas kelompok dan nomor kepala siswa.

- f. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta lembar keaktifan belajar siswa (instrumen penelitian).
- g. Menyiapkan lembar observasi pedoman penskoran yang sesuai dengan deskripsi observer berdasarkan indikator-indikator keaktifan.
- h. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- i. Menghubungi tim observer untuk *judgement* validitas instrumen.
- j. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*.
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Evaluasi.
- c. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- d. Membuat media yang digunakan sebagai nomor kepala, media terbuat kertas karton yang dipotong-potong memanjang sebagai ikat, dan kertas karton yang berbentuk bidang datar sebagai identitas kelompok dan nomor kepala siswa dan menyiapkan video pembelajaran.
- e. Membuat lembar observasi guru dan siswa serta lembar keaktifan belajar siswa (instrumen penelitian).
- f. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- g. Menghubungi ahli (dosen pembimbing) untuk *judgement* validitas instrument.
- h. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) siklus I yaitu sebagai berikut.

Gesta Giofani, 2020
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Langkah 1- Penomoran (*Numbering*)

Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari lima orang siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap kelompok dengan nomor satu sampai lima (tergantung pada jumlah kelompok). Nomor ini dipakai siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada langkah ini guru membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen dengan beranggotakan 5 siswa pada masing-masing kelompok.

b. Langkah 2 – Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru membagikan teks bacaan tentang “hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar rumah kepada siswa dalam kelompok dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar teks bacaan yang masih belum dipahami kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam kelompok berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Langkah 3 – Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa menyatukan “kepalanya”, yaitu siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyatukan pemikirannya mengenai jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dan memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban yang telah dirumuskan oleh kelompok dengan menggunakan sumber daya/ media yang disediakan oleh guru.

d. Langkah 4 – Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru memanggil salah satu nomor secara *random* dengan mengocok nomor memilih siswa yang harus menjawab pertanyaan. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain sampai berakhirnya pertanyaan.

Hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

a. Sebelum memulai pada sintaks model *cooperative learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) peneliti menginformasikan mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan.

b. Langkah 1 – Penomoran (*Numbering*)

Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari lima orang siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap kelompok dengan nomor satu sampai lima (tergantung pada jumlah kelompok). Nomor ini dipakai siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Langkah 2 – Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan sebuah soal kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan langsung dalam bentuk LKS dan guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar teks bacaan dan video yang ditayangkan oleh guru.

d. Langkah 3 – Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa menyatukan “kepalanya”, yaitu siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyatukan pemikirannya mengenai jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dan memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban yang telah dirumuskan oleh kelompok.

e. Langkah 4 – Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru memanggil sebuah nomor dan siswa dari masing-masing kelompok yang dipanggil nomornya menuliskan jawaban di papan tulis secara bersamaan. Hal ini dilakukan terus menerus sampai seluruh siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Bagi siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan benar diberi “bintang”.

4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Rekaman dan catatan hasil observasi dari para observer dijadikan satu berkas oleh peneliti.

5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan model *cooperative learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran dengan menganalisis berkas dan menentukan strategi perbaikan selanjutnya untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkat.

E. Instrumen

1. Instrumen Pembelajaran

Gesta Giofani, 2020
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dikembangkan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Lembar Kerja Kelompok (LKK),

Lembar Kerja Kelompok memuat masalah-masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dalam proses pembelajaran. LKK dikerjakan siswa dengan berdiskusi dalam kelompok.

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan sebagai nomor kepala, media terbuat kertas karton yang dipotong-potong memanjang sebagai ikat, dan kertas karton yang berbentuk bidang datar sebagai identitas kelompok dan nomor kepala siswa. Selain itu Peneliti menyiapkan Media berupa gambar dan video yang membuat materi menjadi konkret dan menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi.

e. Tes Evaluasi

Tes evaluasi merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam teknik ini siswa mengisi soal tes yang terdiri dari bentuk soal uraian. Soal tes tersebut telah disusun oleh peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun setiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan, metode dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Commented [a1]: termasuk instrument penelitian ya

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang berisi tentang indikator-indikator yang mencerminkan kegiatan belajar peserta didik dan segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi digunakan sebagai penunjang untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, peneliti akan

Commented [a2]: beri keterangan lembar observasi pembelajaran NHT

mendapatkan suatu refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Lembar Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Interval Skor
A	Kegiatan Pembuka	
	1. Memotivasi siswa dengan memancing rasa ingin tahu siswa dan memberi kesempatan siswa menyampaikan ide	
	2. Memberikan acuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	

	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa	
B	Kegiatan Inti	
	Penomoran (<i>Numbering</i>)	
	4. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang	
	5. Memberikan kepala bernomor pada masing-masing siswa	

	6. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan aturan pembelajaran kooperatif tipe NHT	
	7. Memusatkan siswa pada topik diskusi, yaitu membahas materi kerajan Hindu, Budha dan Islam	
Pemberian Pertanyaan		

8. Mengajukan pertanyaan tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi	
9. Memberikan acuan sebelum bertanya	
10. Menggunakan pertanyaan yang jelas dan singkat	
Berpikir Bersama (<i>Heads Together</i>)	
11. Memberi waktu berpikir siswa untuk mendiskusikan	

	pertanyaan guru	
	12. Memberikan bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan tanpa memberikan jawaban pertanyaan	
	Menjawab	
	13. Guru secara random memanggil salah satu kepala bernomor. Tiap kelompok memiliki kepala bernomor yang sama	

	14. Memberi kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok dengan kepala bernomor yang sama untuk menjawab/ mempresentasikan pertanyaan guru	
	15. Menampung, menguraikan dan memperjelas pendapat masing-masing perwakilan kelompok	
	16. Memberikan penghargaan (pujian, tepuk tangan, dll) dari setiap proses maupun hasil diskusi	

	17. Menyimpulkan hasil diskusi	
C	Kegiatan Penutup	
	18. Merangkum inti pelajaran	
	19. Memberi soal-soal baik lisan maupun tertulis	
	20. Memberikan pesan moral di akhir pembelajaran	

Lembar Observasi Kegiatan Siswa Saat Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Interval Skor
A	Motivasi mengikuti pelajaran	
	1. Memiliki rasa ingin tahu dengan menyampaikan pendapat saat guru memberikan apersepsi	
	2. Memperhatikan ketika guru menerangkan materi kerajan Hindu, Budha dan Islam	
	3. Memperhatikan dan melaksanakan tugas guru	
B	Pemahaman terhadap materi yang dijelaskan guru	
	4. Dapat menjawab pertanyaan guru	

	tentang materi kerajinan Hindu, Budha dan Islam dengan jelas dan lengkap.	
	5. Dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	
C	Menjawab pertanyaan dari guru	
	6. Menjawab pertanyaan dengan percaya diri	
	7. Menjawab pertanyaan sesuai acuan yang diberikan guru	
D	Mengerjakan tugas dari guru dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT	

8. Bergabung dengan kelompoknya dan paham terhadap fungsi kepala bernomor yang didapat	
	paham terhadap fungsi kepala bernomor.
9. Menyimak pertanyaan yang diberikan guru sebelum didiskusikan dengan kelompok	
10. Berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya	

11. Menyampaikan ide saat berdiskusi dengan kelompok	
12. Dapat menyelesaikan tugas kelompok	
13. Tidak berbicara saat teman menyampaikan pendapat dalam kelompok	
14. Dapat mengelola waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok	
15. Mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan percaya diri	

c. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan catatan peneliti yang menggambarkan kegiatan pembelajaran serta permasalahan di kelas yang tidak teramati dalam lembar observasi atau data yang tidak bisa didapat dengan wawancara. Peristiwa penting yang terjadi perlu dituliskan di dalam catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk bahan refleksi peneliti dalam menentukan rencana kegiatan pada pembelajaran selanjutnya

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini berupa foto-foto pada kegiatan pembelajaran siswa yang dianggap penting pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

e. Lembar evaluasi

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk ,mengumpulkan data perkembangan hasil belajar siswa adalah tes. Tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

F. Pengolahan dan Analisis Data**1. Pengolahan Data**

Adapun rencana pengolahan data dan keabsahan data yang dihasilkan, akan dilakukan dengan cara analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Diperoleh dari lembar observasi serta studi dokumentasi. Dilakukan perhitungan skor dari hasil akhir lembar observasi untuk setiap faktor yang diamati. Sedangkan foto digunakan sebagai data pelengkap dan penguat dari kegiatan pembelajaran. Analisis data kualitatif ini memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Teknik analisis yang digunakan merupakan teknik analisis kualitatif yang digunakan pada data hasil observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2012, hlm. 102), yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
- 2) Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat narasi plus matriks, grafik atau diagram, termuat laporan hasil penelitian. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
- 3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verivication*), merupakan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I ke simpulan terevisi pada akhir siklus II dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

b. Analisis Data kuantitatif

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan peneliti menggunakan kriteria (Ya) atau (Tidak) untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya aktivitas pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengolah data hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah “ya” dan “tidak” yang observer isi pada format observasi.
- b) Setelah diketahui jumlah “ya” dan “tidak” selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{penilaian aspek yang didapat}}{\sum \text{keseluruhan aspek}} \times 100\%$$

Silalahi (2015, hlm. 28)

Data kuantitatif diperoleh dari pengolahan hasil tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diberikan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* pada setiap siklusnya dengan batas ketercapaian hasil belajar kognitif siswa didasarkan pada KKM yang terdapat di sekolah yaitu 70. Langkah-langkah dalam menganalisa data kuantitatif yaitu sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2016, hlm. 109).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

- b) Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa yang lulus di kelas IV dengan rumus:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase siswa yang lulus

$\sum P$ = Jumlah siswa yang lulus

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa